

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang melibatkan bronkus bronkiolus yang berupa distribusi berbentuk bercak – bercak dan merupakan penyakit peradangan akut pada paru yang menyerang saluran nafas bagian bawah yang menyebabkan kematian terbesar bagi penyakit saluran nafas yang menyerang anak – anak yang berusia dibawah lima tahun hampir diseluruh dunia. Oleh karena itu pengobatan penderita bromkopneumonia dapat menurunkan angka kematian anak (Bennete, 2013).

Bronkopneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak berusia di bawah 9-5 tahun. Kematian sebagian besar terjadi di Afrika dan Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia kasus bronkopneumonia mencapai 22.000 jiwa menduduki peringkat kedelapan sedunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat 6,3 juta kematian anak di dunia dan sebesar 935.000 (15%) (WHO,2014)

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi bronkopneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0 %. Prevalensi bronkopneumonia pada anak di Jawa Tengah mencapai 2,12%. Kejadian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah didapatkan di Kota Magelang sebanyak 4,93%, sedangkan kejadian terendah di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 0,83%. Prevalensi di Kota Semarang sebanyak 1,77%, data menunjukkan kejadian bronkopneumonia pada anak yang paling banyak berdasarkan prevalensi yaitu pada anak perempuan

mencapai 2,29% sedangkan pada anak laki-laki hanya 1,95% (Risikesdas, 2018). Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 didapatkan penemuan dan penanganan bronkopneumonia pada anak-anak di Jawa tengah mencapai 62,5%. Tahun 2018 kasus bronkopneumonia mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2017 yaitu sebanyak 50,5% (Jateng, 2018).

Menurut data dari bagian Rekam Medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2019 kasus bronkopneumonia pada anak-anak sebanyak 111 kasus. Data menunjukkan kejadian bronkopneumonia pada anak yang paling banyak berusia satu tahun. Penderita kasus bronkopneumonia yang di rawat di RSI pada tahun 2019 yang dapat sembuh sebanyak 102 orang sedangkan penderita yang tidak dapat tertolong atau meninggal sebanyak 9 orang. Pada anak laki-laki sebanyak 71 kasus sedangkan pada perempuan hanya 40 kasus (Medik, 2019).

Apabila penyakit bronkopneumonia tidak ditangani secara tepat, maka penderita bronkopneumonia akan mengalami kematian. Penyakit bronkopneumonia mempunyai dampak yang dapat mengakibatkan komplikasi akut yaitu berupa *supurasi* (abses paru maupun *empyema thoracis*). *Supurasi* merupakan proses pembentukan sputum menjadi nanah yang dapat mengakibatkan radang kronik. Sedangkan *abses* dan *empyema thoracis* merupakan terkumpulnya nanah di dalam rongga paru. (Supriandi, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian anak yang diakibatkan oleh penyakit bronkopneumonia. Salah satunya dengan bantuan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada masalah bronkopneumonia. Perawat berperan penting untuk membantu menanggulangi masalah bronkopneumonia. Kombinasi yang diberikan berupa terapi medikamentosa, terapi suportif dan terapi komplementer

diharapkan mampu meningkatkan kualitas perawatan pasien bronkopneumonia (Khoiriyah, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil kasus An.Y sebagai Karya Tulis Ilmiah untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang bagaimana pemberian Asuhan Keperawatan An.Y dengan bronkopneumonia di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan anak dengan Bronkopneumonia (BRPN)

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan tentang konsep dasar keperawatan bronkopneumonia pada An. Y.
- b. Mampu melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan pada An. Y dengan bronkopneumonia.
- c. Mampu melaksanakan kesenjangan konsep keperawatan dan aplikasi pada klien An. Y dengan bronkopneumonia.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi profesi keperawatan

Memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit bronkopneumonia dan meningkatkan kemampuan perawat dalam keperawatan anak

2. Bagi Institusi

Mengembangkan ilmu keperawatan untuk menyiapkan perawat yang berkompetensi dan berdedikasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik atau menyeluruh, khususnya memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.

3. bagi RSI Sultan Agung Semarang

Sebagai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami bronkopneumonia, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas khususnya pada anak.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pencegahan dan penatalaksanaan kepada masyarakat terkait dengan penyakit Bronkopneumonia